



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis jasa akuntan publik. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan harapan agar kantor akuntan tersebut dipercaya masyarakat luas. Profesi akuntan publik atau auditor kantor akuntan publik memegang peran penting dalam perkembangan bisnis global saat ini. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi (Fransiska Mulyati Malon et al., 2021).

Jasa audit terhadap laporan keuangan sangat dikenal dibidang akuntansi, karena jasa ini adalah jasa yang ssering digunakan oleh pihak di luar perusahaan seperti kreditor, bapepam, investor dan pihak lain yang memiliki kaitan untuk menilai suatu perusahaan dan mengambil keputusan dengan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan, untuk memberi keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran suatu laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen wajar dan dapat dipercaya sehingga keputusan yang diambil tetapdan bermanfaat bagi perusahaan (Fransiska Mulyati Malon et al., 2021).

Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Jasa dari auditor independen digunakan manajemen perusahaan untuk



meyakinkan pihak luar seperti investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Akuntan publik harus meningkatkan kinerja agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan perusahaan.

Pada awal tahun 2020 muncul ke media masa akan kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Kasus ini sangat mengundang perhatian masyarakat dikarenakan nilai kerugian yang tercatat cukup besar, yakni sekitar 17 triliun Rupiah. Auditor dianggap tidak mampu atau mengungkap kondisi sebenarnya pada Jiwasraya. Terlebih lagi, laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan Jiwasraya ternyata telah dimanipulasi atau *window dressing* sehingga perusahaan terlihat sehat. Dalam laporan keuangan Jiwasraya 2017, misalnya, akuntan publik telah memberikan pendapat pengecualian, opini tidak wajar dan opini tanpa memberikan pendapat. “Opini disebabkan karena tidak sesuai material laporan keuangan dengan standar akuntansi atau karena auditor kekurangan memperoleh bukti karena berbagai sebab sehingga tidak cukup untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*Cable News Network Indonesia*, 2020).

Dari kasus yang telah dipaparkan di atas cukup beralasan bila muncul keraguan dari publik terkait kinerja akuntan publik. Bagaimana tidak, dari kasus di atas terlihat mereka yang telah berpengalaman dan sangat memahami seluk-beluk akuntansi. Dari kasus di atas dapat mengakibatkan tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi bagi auditor, terutama untuk memperbaiki kinerja dan



mempertahankan kepercayaan klien terhadap auditor tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja auditor masih belum seluruhnya memenuhi karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Sehingga perlunya pembenahan terhadap sistem kerja pada kantor akuntan publik terutama pada auditor (Eva et., 2021).

Kinerja auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh auditor yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Secara etimologis, kinerja berasal dari istilah *job performance*, yang mengacu pada prestasi kerja sesungguhnya. Kinerja menggambarkan capaian seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya, baik dari sisi mutu maupun jumlah, sesuai dengan tanggung jawab yang di emban. Dengan kata lain, kinerja berkaitan dengan bagaimana pekerjaan ditentukan dan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut (Mandasari, 2020). Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim (Satwika, 2019). Kinerja auditor merupakan suatu tindakan ataupun pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa pengertian kinerja antara lain menurut Kasmir merupakan capaian kerja dan etos kerja yang tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Achmad mendefinisikan kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas



kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu, kinerja adalah apa yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh karyawan yang berpengaruh pada sejauh mana peran mereka berkontribusi bagi organisasi ditinjau dari segi mutu output, volume output, ketepatan penyelesaian tugas, kedisiplinan hadir di tempat kerja, dan sikap kerjasama. Secara umum, kinerja dapat di artikan sebagai hasil kerja, prestasi yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, yang diukur dengan mencakup nilai aspek berupa kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan perannya sendiri, wewenang yang ada, serta tanggung jawab yang dimiliki masing-masing organisasi dalam rangka mewujudkan sasaran organisasi dengan cara yang legal, etis, tidak bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku umum serta selaras dengan nilai-nilai norma dan moral maupun yang beretika (Susiyanti, 2019).

Kinerja auditor merupakan pemberian pekerjaan yang dilakukan auditor untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan kewajiban. Untuk menilai kinerja auditor dengan bagus dan seterusnya, tentunya tidak bisa hanya melihat hasilnya saja, tetapi juga harus melihat proses auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, yang di lihat dari ketepatan waktu, kualitas, kuantitas bekerja searah dengan peraturan umum yang ditetapkan (Wahyuni, 2024). Semakin berkembangnya perusahaan menjadikan adanya persaingan antar kantor akuntan publik dan menyebabkan permintaan jasa audit meningkat sehingga auditor dituntut memberikan kinerja yang baik. Menurut (Fachruddin, 2019) Pengukuran kerja ada 3 yang dominan digunakan dalam mempertimbangkan untuk penilaian kerja sebagai berikut: 1) Kuantitas, 2) Kualitas, 3) Ketepatan waktu. Auditor yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

profesional akan lebih baik dalam menghasilkan hasil audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja auditor akan menjadi perhatian utama, baik bagi klien maupun bagi publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Fransiska mulyati et al., 2021). Berdasarkan dari berbagai pendapat mengenai kinerja auditor maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Komitmen organisasi adalah sebuah sikap dan perilaku yang loyalitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yang sangat berpengaruh terhadap suatu organisasi dengan menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi dan bertanggungjawab atas suatu keputusan. Dengan adanya rasa memiliki dan tanggungjawab maka kinerja auditor akan meningkat secara positif (Pratiwi dan Dwiranda, 2018). Komitmen Organisasi (KO) didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dan individu dalam organisasi, karena adanya komitmen organisasi yang dimiliki oleh seorang individu akan memberikan pengaruh positif bagi rekan kerja serta lingkungan kerja (Susanti & Sujana, 2019). Seseorang dikatakan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi, dapat diketahui dengan ciri-ciri antara lain kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi (Asmara, 2019; Septa et al., 2021).



Sikap auditor dapat ditunjukkan dari komitmennya pada organisasi untuk meningkatkan kinerja. Komitmen organisasi mengacu pada komitmen karyawan terhadap organisasinya, yang akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri karyawan dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh karenanya komitmen organisasi menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belong*) bagi karyawan terhadap organisasi. Komitmen organisasi adalah sikap atau bentuk perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dan pencapaian visi, misi, nilai dan tujuan organisasi. Menurut (Asrama, 2019) komitmen organisasi adalah keadaan psikologi yang mengkarakteristikkan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak.

Komitmen organisasi juga berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Terkait dengan faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, komitmen organisasi merupakan sikap untuk merefleksikan perasaan suka atau tidak suka terhadap organisasi tempat dia bekerja. Ketika seseorang menyukai organisasi tempat dimana dia bekerja maka dia akan memberikan kemampuan yang terbaik dan loyal untuk organisasinya tersebut, dengan kata lain anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya maka dia akan lebih bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi.

Tekanan waktu adalah suatu keadaan yang mana seorang auditor harus menyelesaikan proses audit dengan waktu yang telah ditentukan sehingga membuat seorang auditor tersebut merasa tertekan karena adanya desakan untuk



melakukan tugas audit tersebut (Maharani, 2019). Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Tekanan waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang selama melakukan kegiatan audit. Seorang auditor dapat mengalami kesulitan dalam proses audit, salah satunya tekanan waktu. Tekanan waktu dapat terjadi kepada seorang auditor jika adanya penugasan mendadak dalam melakukan audit terhadap klien. Pada saat menghadapi tekanan waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, profesional dan disfungsional. Pelaksanaan audit identik dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan jadwal yang padat, sehingga proses audit menuntut adanya pengaturan waktu yang cermat agar dapat berjalan optimal.

Tekanan waktu sering muncul dalam proses audit laporan keuangan yang harus diselesaikan dalam periode singkat. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stress yang tinggi sehingga dapat memengaruhi niat, perilaku, dan sikap audito (Dandi et al., 2017). Penelitian ini dilakukan oleh Dewi & Merkusiwati (2017) menemukan bahwa waktu berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya tekanan waktu dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan perasaan terdesak pada auditor, yang ada pada akhirnya berdampak terhadap kondisi psikologis mereka, auditor akan menjadi stress dan akan melakukan tindakan disfungsional audit atau pelanggaran audit yang mana akan memberikan kinerja auditor yang buruk. Walaupun tekanan waktu dapat menurunkan kinerja seorang auditor, tapi jika seorang auditor dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

mengalokasikan tekanan waktu atau mencari solusi terkait tekanan yang dia dapatkan, maka hal tersebut bisa berdampak baik terhadap kinerja auditor (Komang Ita Mandasari, Luh Komang Merawati, 2019).

Struktur audit merupakan suatu pendekatan sistematis dalam kegiatan audit yang ditandai dengan adanya tahapan penentuan audit, pengambilan keputusan, serta proses dokumentasi dengan menggunakan seperangkat alat, prosedur dan kebijakan audit (Fani et al., 207). Struktur audit mencakup hal-hal yang harus dilaksanakan, petunjuk mengenai cara penyelesaian pekerjaan, sarana koordinasi, instrument untuk pengawasan dan pengendalian, serta mekanisme penilaian atas kualitas pekerjaan yang dilakukan. Penerapan berfungsi sebagai strategi pengambilan keputusan dalam proses pengumpulan bukti audit. Semakin baik struktur audit yang digunakan, semakin memudahkan auditor dalam memperoleh bukti yang relevan dan andal, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penilaian dan pemberian opini atas laporan keuangan.

Penerapan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya secara lebih optimal sehingga mampu meningkatkan kinerja. Pendekatan ini juga memberikan sejumlah keuntungan, diantaranya mendorong terciptanya efektivitas dan efisiensi kerja, mengurangi potensi litigasi yang mungkin dihadapi Kantor Akuntan Publik (KAP), serta memberikan dampak positif terhadap berbagai konsekuensi yang timbul dari proses audit sumberdaya manusia dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas (Badewin dan Yuni Ruzita, 2018).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Penggunaan struktur audit merupakan salah satu strategi dalam pengambilan keputusan terkait pengumpulan bukti. Struktur audit yang baik akan mempermudah auditor dalam memperoleh bukti yang diperlukan. Namun, ketidaksesuaian struktur audit dapat menimbulkan konflik peran yang berdampak pada rasa tidak nyaman dalam bekerja dan menurunkan motivasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku individu secara negative, misalnya timbulnya ketegangan kerja, meningkatnya turnover, berkurangnya kepuasan kerja, hingga menurunnya kinerja auditor secara keseluruhan (Ilmatia et al., 2020). Selain itu, struktur audit juga mencakup aspek sifat, keluasan dan jangka waktu audit yang diharapkan mampu mendukung efisiensi serta efektivitas penerapan teknik dan prosedur audit. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai struktur audit yang baku, sebab tanpa pengetahuan tersebut, auditor akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian mengenai pengaruh komitmen organisasi, tekanan waktu dan struktur audit terhadap kinerja auditor telah banyak diteliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Mulyati et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Komitmen organisasi, struktur audit, dan konflik peran terhadap kinerja auditor pada kantor Akuntan Public di Provinsi Bali.” Variabel independen meliputi Komitmen Organisasi, Struktur Audit, dan Konflik Peran, dependen kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan komitmen organisasi, struktur audit, serta konflik peran berpengaruh positif.

Penelitian oleh (Ni ketut Setia Wati et al., 2023), yang berjudul Pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu



ambiguitas peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di provinsi bali. Variabel yang di gunakan sebagai variabel independen adalah teknologi informasi, prfesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran dan komitmen organisasi. Variabel dependen adalah kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ambiguitas peran dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Beberapa hasil penelitian diatas dapat dilihat adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya. Maka, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai Pengaruh Komitmen Organisasi, Tekanan Waktu Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, objek penelitian, tahun penelitian. Alasan peneneliti memilih Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru sebagai pengambilan sampel, berdasarkan penelitian terdahulu sampel yang diambil adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Provinsi lain sehingga peneliti ingin mengambil sampel di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan karena, peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan hasil penelitian jika sampel yang diambil berbeda. Pekanbaru juga merupakan ibu kota dari Provinsi Riau yang memiliki kantor Akuntan Publik yang terdaftar direktori Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Tekanan Waktu Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru”**.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
2. Apakah Tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
3. Apakah Struktur Audit berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
4. Apakah Komitmen Organisasi, Tekanan waktu dan Struktur Audit berpengaruh terhadap kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.



4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh komitmen organisasi, tekanan waktu dan struktur audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

a. Komitmen Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi organisasi karena dengan komitmen organisasi yang tinggi akan mempunyai rasa ikut memiliki organisasi tersebut, serta memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bekerja pada organisasi dan dapat terus memberikan sumbangan bagi pencapaian organisasi.

b. Tekanan Waktu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor serta menambah literatur mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor.

c. Struktur Audit

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit, dan juga dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.



d. Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh auditor yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi :

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yang berkaitan dengan komitmen organisasi, tekanan waktu dan struktur audit.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian sebagai wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan sebagai alat pengembangan diri.

c. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara komitmen organisasi, tekanan waktu dan struktur audit.

d. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi di masa yang akan datang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan telaah teoritis untuk dapat melakukan pembahasan secara lebih lanjut dimana teori yang ada dihubungkan dengan hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.